

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK RAKYAT
INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BeI**

**A.FITRI FEBRIANI
16 61201 274**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2020**

SKRIPSI

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI Bei

Sebagai salah satu persyaratan untuk
Melakukan penelitian

Disusun dan diajukan oleh

A.FITRI FEBRIANI
16 61201 274

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

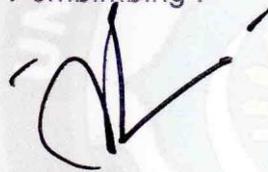
**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGIKHTHAR
KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK RAKYAT
INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI**

Disusun dan diajukan oleh

**A. FITRI FEBRIANI
1661201274**

Telah diperiksa dan setuju untuk di ujikan

Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Ishlah Idrus, S.E., M.Si.

Pembimbing II



Mustafa S.E., M. Ak

Maros, 29 Juni 2020
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,



Dr. Dahlan, S.E., M.M.
NIP/NIDN: 0931125807

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA, Tbk
YANG TERDAFTAR DI BEI**

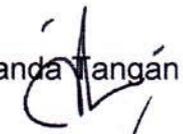
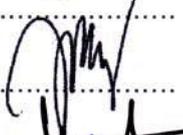
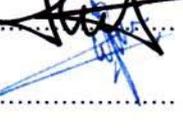
disusun oleh:

A.FITRI FEBRIANI

1661201274

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 22 Agustus 2020

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr.H.Muhammad Ishlah Idrus,S.E.,M.Si	Ketua	
Mustafa, S.E.,M.Ak	Anggota	
Dr. Muhammad Nurjaya, S.Sos, M.Si.	Anggota	
Iqra Allamal Insan, S.E.,M.Ak.	Anggota	

Maros, 26 Agustus 2020
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,




Dr. Dahlan, S.E.,M.M.
NIDN. 0931125807

PERNYATAAN KEASLIAN

saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A.FITRI FEBRIANI
Nim : 1661201274
Jurusan/Program studi : Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BEI

Adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dari Pasal 70).

Maros, 29 Agustus 2020
Yang membuat pernyataan



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan hasil penelitian / skripsi yang berjudul " Analisis laporan arus kas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia " dan tak lupa pula kita kirimkan shalawat serta salam kepada tauladan serta junjungan kita nabi Muhammad SAW.

Penulisan hasil penelitian/skripsi ini diajukan guna memenuhi sebahagian syarat memperoleh gelar Sarjana ekonomi (SE) bagi mahasiswa program S1 di program studi Manajemen konsentrasi keuangan fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muslim Maros. Penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh ketulusan menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak khususnya kepada kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan menyemangati tanpa henti serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, dan kepada bapak **Dr.H.Muhammad Ishlah Idrus,SE.,M.Si** selaku pembimbing I, dan bapak **Mustafa,SE.,M.Ak** selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Ibu prof.Nurul idrus,M.Sc.,Ph.D selaku Rektor Universitas Muslim Maros (UMMA).
2. Bapak Dr.Dahlan, S.E.,MM selaku Dekan fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Maros (UMMA).
3. Ibu Nurlaela, SE.,MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Maros (UMMA).
4. Bapak Dr.H.Muhammad Ishlah Idrus,SE.,M.Si selaku dosen pembimbing I penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan.
5. Bapak Mustafa,SE.,M.Ak selaku pembimbing II yang sudah begitu banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing serta memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
6. Seluruh bapak/ibu dosen fakultas ekonomi dan bisnis yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Kepada kedua orang tua penulis mengucapkan begitu banyak terima kasih telah mendukung, membiayai segala kebutuhan selama menuntut ilmu dan memberikan begitu banyak cinta yang menjadi motivasi kuat bagi penulis hingga bisa sampai seperti sekarang ini.
8. Keluarga besar yang telah memberikan dorongan kepada penulis tanpa henti-hentinya memberi semangat serta memberikan wejangan-wejangan agar penulis tetap menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh teman-teman seangkatan yang sudah berjuang sama-sama dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki penulis serta keadaan yang saat ini yang masih dalam keadaan pandemik Covid19. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, junior dan semua pihak khususnya dalam bidang manajemen keuangan.

Maros 17 Juli 2020
Penulis

(A.FITRI FEBRIANI)

ABSTRAK

A.FITRI FEBRIANI. 2020. Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (dibimbing oleh H.Muhammad Ishlah Idrus dan Mustafa).

Kas merupakan aktiva yang paling likuid dan elemen yang menentukan kelancaran keuangan suatu perusahaan. Untuk mendapatkan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas, maka dibuat laporan arus kas. Arus Kas merupakan bagian dari laporan keuangan, yang mana laporan keuangan adalah laporan yang dibuat untuk para pembuat keputusan, yang isinya posisi atau kondisi keuangan dan hasil dari usaha. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Alat menganalisis laporan arus dengan menggunakan rasio arus kas sebagai berikut : rasio kas operasi (AKO), rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB), cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), rasio pengeluaran modal (PM), rasio total hutang (TH).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2018 jika diukur dengan analisis laporan arus kas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan rasio arus kas menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik, karena dari keseluruhan rasio masih cenderung menurun dan memiliki nilai dibawah 1. Hanya 2 rasio yang dinilai baik yaitu rasio pengeluaran modal dan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar.

Kata kunci : Perkembangan Kemampuan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bei

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	5
D. MANFAAT PENELITIAN.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A.MANAJEMEN	7
B.LAPORAN ARUS KAS	8
C. KINERJA KEUANGAN.....	15
D.PENELITIAN TERDAHULU	21
E. KERANGKA PIKIR.....	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	25
B. JENIS DAN SUMBER DATA.....	25
C. TEKHNIK PENGUMPULAN DATA.....	26
D. METODE ANALISIS DATA.....	26
F.DEFENISI OPRASIONAL VARIABEL.....	27
BAB IV. SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN	
A. SEJARAH BERDIRINYA PERUSAHAAN	30
B. SUMBER DAYA PERUSAHAAN.....	33
C. STRUKTUR ORGANISASI	35
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. RASIO ARUS KAS TERHADAP BUNGA (CKB)	44
B. RASIO TOTAL HUTANG.....	46
C. RASIO ARUS KAS OPERASI.....	48
D. RASIO PENGELUARAN MODAL.....	50
E. RASIO CAKUPAN KAS TERHADAP HUTANG LANCAR .	52
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN.....	55

B. SARAN.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor Halaman

Tabel 1 Data laba bersih dari PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2014-2018.....	3
Tabel 2 Penelitian terdahulu	21
Tabel 3 Unit kerja Bank Rakyat Indonesia Tbk. Tahun 2014-2019.....	33
Tabel 4 Jumlah pekerja Bank Rakyat Indonesia Tbk. Tahun 2014-2019 berdasarkan jenjang pendidikan	34
Tabel 5 Jumlah pekerja (tetap, kontrak, trainee) berdasarkan gender.....	35
Tabel 6 Rasio arus kas terhadap bunga PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Tahun 2014-2018	44
Tabel 7 Rasio Total Hutang PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bei tahun 2014-2018	47
Tabel 8 Rasio Arus Kas Operasi PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bei tahun 2014-2018	49
Tabel 9 Rasio Pengeluaran Modal PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bei tahun 2014-2018.....	51
Tabel 10 Rasio Cakupan kas terhadap hutang lancar PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bei tahun 2014-2018.....	53

DAFTAR GAMBAR

Nomor Halaman

Gambar 1 Skema Kerangka Pikir	24
Gambar 2 Struktur Organisasi	37

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan salah sebuah institusi lembaga keuangan yang mempunyai kewenangan mengelola uang nasabah, bisa menerima simpanan uang, memberi pinjaman uang, dan menerbitkan bank note. Bank dijuluki sebagai kas negara karena peranannya yang sebagai lembaga perantara keuangan. Oleh karena itu salah satu yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara, dapat dilihat dari perkembangan perbankan yang ada di negara tersebut. Peranan bank dalam mengendalikan negara dapat dilihat dari seberapa majunya negara tersebut atau sejauh mana keberadaan dunia perbankan dalam mengendalikan perekonomian negara. Hal inilah yang membuat peranan bank dalam suatu negara menjadi sangat penting.

Melihat perkembangan dunia usaha dan perbankan, menjadi faktor penting setiap perusahaan dalam mengelola laporan keuangan. Artinya, laporan keuangan memiliki peranan penting dalam setiap perusahaan. Misalnya penerapan prinsip-prinsip yang sehat dalam pembuatan suatu laporan keuangan yang sesuai dengan konsep akuntansi, yang sangat menunjang tercapainya tujuan suatu perusahaan. Karena peranannya yang sangat penting, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Dengan kata lain, kondisi keuangan bank mempertahankan kelangsungan hidup perusahaanya di masa mendatang.

Kinerja keuangan bank ¹ merupakan gambaran kondisi kesehatan bank secara keseluruhan. Kinerja bank menunjukkan

gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia. Salah satu penilaian kinerja pada bank yaitu kinerja keuangan, fungsinya agar dapat mengetahui tingkat kondisi kesehatan keuangan pada bank pada suatu periode tertentu. Tingkat kesehatan bank dapat di nilai atau di ukur kinerjanya dengan menggunakan rasio sebagai alat hitungannya. Rasio ini akan menunjukkan kualitas suatu bank yang di ukur melalu laporan keuangan bank tersebut karena laporan keuangan menunjukkan posisi (keadaan) keuangan suatu perusahaan secara berkala.

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi pada periode tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Laporan Keuangan diartikan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas dan data keuangan suatu perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas atau data perusahaan tersebut. Laporan keuangan terdiri atas laporan neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha suatu perusahaan dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, dan untuk mengetahui apakah tujuan perusahaan sudah tercapai atau belum. Maka dari itu diperlukan analisa agar dapat menilai atau melihat kebaikan dan keburukan suatu perusahaan, serta hasil yang

dianggap baik. Kemudian hasil analisa tersebut digunakan dijadikan tolak ukur dalam membuat perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan untuk masa yang akan datang. Salah satu laporan keuangan yang paling sering dianalisis adalah laporan arus kas.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisilikuiditas perusahaan di masa mendatang. Oleh sebab itu, kas merupakan faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, memenuhi kewajibannya, membayar deviden, menilai penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait dan menilai pengaruh kegiatan investasi dan pembiayaan yang menggunakan kas dan non-kas terhadap posisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan arus kas masuk bersih, dapat dilihat baik atau buruknya kinerja keuangan dari suatu perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada investor dan kewajiban-kewajibannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tabel 1 Data laba bersih dari PT.Bank Rakyat Indonesia,Tbk tahun 2014-2018 (Dalam Bentuk Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Laba Bersih	Kas dan Setara Kas
1.	2014	24.226.601	22.469.167
2.	2015	25.410.788	28.771.635

3.	2016	26.285.251	25.212.226
4.	2017	29.045.049	24.798.037
5.	2018	32.418.486	27.421.625

Sumber : Laporan Keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel 1 pertumbuhan laba PT Bank BRI setiap tahun mengalami peningkatan. BRI mampu mencapai laba bersih tinggi dan terus meningkat di setiap tahunnya karena sejumlah faktor. Salah satunya yaitu, sebagai bank yang fokus pada kredit usaha mikro, BRI mendapatkan *nett interest margin* (NIM) yang cukup tinggi. Selain menang di segmen bisnis yang meraup marjin bunga tinggi, faktor lain yang membuat BRI paling untung adalah kesuksesan memacu pada pertumbuhan kredit. Bahkan, Bank BRI merupakan Bank yang tingkat kreditnya paling tinggi di bandingkan dengan bank-bank besar lainnya.

Kas yang semakin tinggi tingkat perputarannya, akan semakin cepat pula kembalinya kas masuk pada perusahaan. Kas yang lancar akan meningkatkan keuangan perusahaan yang baik. Termasuk dalam pengertian kas merupakan cek yang di terima dari para langganan dan juga berupa simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat di ambil kembali setiap saat oleh perusahaan. Kas yang di dapatkan berasal dari penjualan kredit yang merupakan tagihan dari pelanggan kas yang di terima oleh perusahaan akan dikeluarkan lagi untuk proses selanjutnya, kas yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi pada waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya, apabila piutang yang di

berikan kepada pelanggan di bayarkan dengan jatuh tempo yang telah di tetapkan, maka perputaran kas semakin meningkat dan kas yang di terima akan cepat di gunakan kembali untuk proses selanjutnya.

Berdasarkan uraian tersebut dan mengingat pentingnya pengelolaan arus kas dalam perusahaan, maka di tetapkan Judul “**Analisis Lapoan Arus kas Untuk Mengukur kinerja keuangan pada PT.Bank Rakyat Indonesia,Tbk**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah adalah Bagaimana menganalisis laporan arus kas untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan Analisis Arus Kas ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia dengan melalui Analisis Arus Kas

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis Diharapkan
 Dengan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan atau bahan kajian ilmu bagi penelitian-penelitian selanjutnya demi mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang manajemen keuangan pada khususnya.
2. Manfaat praktis

Secara praktis penulisan ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Menambah waasan dan kemampuan berfikir mengenai penerapan teori yang telah yang di dapat dari mata kuliah yang telah sebenarnya.

2. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai pedoman untuk memotivasi suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam perusahaannya agar tetap eksis dalam dunia perbankan.

3. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam dunia ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan manajemen keuangan khususnya mengenai dunia bisnis perbankan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. MANAJEMEN

1. Definisi Manajemen

Secara umum manajemen merupakan sebuah seni dalam mengatur sesuatu, baik mengatur pekerjaan ataupun orang. Manajemen juga merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan dalam suatu organisasi yaitu dengan cara bekerja dalam team.

Appley dan Oey Liang Lee (2010) manajemen adalah seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan fikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktifitas yang di arahkan pada pencapaian tujuan yang telah di tentukan sebelumnya. Sedangkan menurut G.R. Terry (2010) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses Khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

2. Macam Macam Manajemen

a. Manajemen Produksi

Manajemen produksi merupakan cabang dari ilmu manajemen yang memiliki fungsi untuk mengkoordinasi semua kegiatan untuk mencapai tujuan. Biasanya manajemen produksi berkaitan dengan

pengambil keputusan yang berkaitan dengan proses produksi untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

b. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Manajemen sumber Daya Manusia (MSDM) adalah cabang dari ilmu manajemen yang mempelajari tentang cara mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja (sumber daya) yang dimiliki individu secara efektif dan efisien serta digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan.

c. Manajemen Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan perusahaan yang menjadi ujung tombak perusahaan untuk bertahan dan juga berkembang serta mendapatkan keuntungan.

d. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pemeriksaan, penganggaran, pengelolaan, pencarian, pengendalian dan juga penyimpanan dana yang dimiliki perusahaan atau organisasi.

B. LAPORAN ARUS KAS

1. Pengertian Arus Kas

Kas adalah salah satu aset lancar yang sangat penting dan diperlukan oleh semua perusahaan. Pada dasarnya kas diperlukan perusahaan untuk transaksi, untuk berjaga-jaga dan juga untuk spekulasi

guna mengambil keuntungan jika terdapat kesempatan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mempunyai ketersediaan kas yang cukup untuk menjaga likuiditasnya dan untuk menjamin aktivitas aktivitas yang dilakukan.

Rudianto (2010) Laporan Arus Kas adalah adalah suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama suatu periode tertentu, yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode. Menurut Arfan Ikhsan (2009) Laporan arus kas (*statement of cash flows*) merupakan laporan utama arus kas masuk dan arus kas keluar dari perusahaan selama satu periode. Menurut Toto Prihadi (2011) mendefinisikan Laporan arus kas, merupakan laporan yang menggambarkan bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode. Menurut Rahman Pura (2013) Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk (penerimaan kas) dan arus kas keluar (pengeluaran kas) dalam satu periode tertentu. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam SAK ETAP (2009), Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. Klasifikasi Arus Kas (*Cash Flows*)

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam SAK ETAP (2009) Entitas

laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

a. Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan suatu entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
2. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain;
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
4. Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan; pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;

b. Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi menggambarkan pengeluaran kas yang berhubungan dengan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran kas untuk memperoleh asset tetap (termasuk asset di

bangun sendiri), asset tidak berwujud dan asset jangka panjang lainnya;

2. Penerimaan kas dari penjualan asset tetap, asset tidak berwujud, dan asset jangka panjang lainnya;
3. Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam joint venture (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
4. Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari joint venture (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan).
5. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;
6. Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

c. Aktivitas Pendanaan

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain;
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas;
3. Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya; pelunasan pinjaman;

4. Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

3. Analisis Arus Kas

Analisis arus kas digunakan sebagai alat ukur dalam mengevaluasi sumber dan penggunaan dana suatu perusahaan. Analisis arus kas memberikan gambaran atau pandangan tentang bagaimana perusahaan dalam memperoleh pendanaannya dan mengukur sumber dayanya. Di dalam analisis akhir, arus kas perusahaan merupakan hal yang fundamental sebagai dasar pengukuran akuntansi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor.

Darsono dan Ashari (2005), alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan antara lain antara lain:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Rasio arus kas operasi berada dibawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Rasio ini bisa diihitung dengan rumus:

$$Ako = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal. Rasio ini bisa dihitung dengan rumus:

$$Pm = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

3. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan rasio ini bisa diketahui berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Rasio ini bisa dihitung dengan rumus:

$$Th = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

4. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar. Rasio ini bisa dihitug dengan rumus:

$$Cklh = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden}}{\text{Hutang Lancar}}$$

5. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang. Rasio ini bisa dihitug dengan rumus:

$$Akbb = \frac{\text{Kas Bersih dari Operasi} - \text{Pembayaran Deviden} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

6. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga. Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil. Rasio ini bisa dihitug dengan rumus:

$$Ckb = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$$

7. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen). Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun. Rasio ini bisa diihitung dengan rumus:

$$\text{Cad} = \frac{\text{Earning Before Interest Tax}}{\text{Bunga} + \text{Pajak} + \text{Deviden}}$$

8. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 4 tahun mendatang. Untuk menghitung rasio ini dengan laba sebelum pajak dikurangi pembayaran pajak dan pengeluaran modal dibagi rata-rata hutang lancar selama 4 tahun. Rasio ini bisa diihitung dengan rumus:

$$\text{Kak} = \frac{\text{Earning Before Interest Tax} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata} - \text{Rata Hutang Lancar}}$$

C. KINERJA KEUANGAN

1. Definisi Kinerja Keuangan

Pada dasarnya Kinerja perusahaan pada terdapat dua perspektif utama yaitu perspektif keuangan dan non-keuangan, akan tetapi sehubungan dengan topik yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka akan difokuskan pada kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif keuangan. Istilah kinerja keuangan ini telah banyak dikenal oleh masyarakat pelaku

ekonomi.Keuangan merupakan tingkat prestasi (*performance*) yang dicapai oleh perusahaan.

Bastian Handayani, (2013) Kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi (*strategic planning*) suatu organisasi. Menurut Rudianto (2013) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Menurut Kurniasari (2014), kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis. Kemudian menurut Sutrisno (2009) Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi kinerja di masa yang lalu dengan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut. Berdasarkan evaluasi yang

dilakukan terhadap kinerja di masa yang lalu, dapat dilakukan prediksi terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang, sehingga evaluasi untuk nilai perusahaan dapat dilakukan dan keputusan investasi (termasuk kredit) dapat dilaksanakan saat ini.

2. Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja yaitu tingkat konsistensi dan kebaikan fungsi-fungsi produk. Kinerja juga dapat didefinisikan sebagai istilah umum dalam suatu organisasi yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas organisasi tersebut pada suatu periode, seiring dengan referensi standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu standar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semuanya. Evaluasi kinerja dapat dilakukan dan digolongkan kepada dua aspek, yaitu evaluasi kinerja terhadap aspek keuangan dan evaluasi kinerja terhadap aspek non-keuangan.

Kinerja keuangan merupakan hasil atas prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam menjalankan fungsinya dan dalam menerapkan pengelolaan dana perusahaan secara efektif dan efisien selama periode tertentu. Pengukuran kinerja sangat diperlukan oleh perusahaan untuk dapat mengetahui dan juga mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan aktivitas yang telah dijalankan

sebelumnya. Pengukuran kinerja dengan berbagai macam ukuran dan biasanya berdasarkan data laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang paling penting dan disebut sebagai hasil akhir. Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Kasmir (2014), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, Menurut Farid dan Siswanto (2011), Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang diharapkan dapat memberikan bantuan kepada pengguna didalam membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.

Adapun komponen komponen laporan keuangan Menurut Kasmir (2012), secara umum ada empat, yaitu:

a. Neraca

Merupakan laporan keuangan secara sistematis tentang harta, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Secara spesifik neraca di maksudkan untuk membantu pihak eksternal untuk menganalisis likuidasi perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan secara sistematis tentang penghasilan , biaya

biaya, serta laba / rugi bersih suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan laba rugi dipandang sebagai laporan akuntansi paling penting dalam laporan tahunan perusahaan. Sedangkan laba rugi adalah penghasilan atau selisih pengeluaran yang diperoleh dari operasi dan non operasional perusahaan terhadap biaya-biaya dalam satu periode akuntansi yang menyebabkan perubahan pada posisi equity (*net assets*) perusahaan. Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan penghasilan-penghasilan dan biaya-biaya dari unit usaha untuk suatu periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal atau ekuitas yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal, meliputi:

- a. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
- b. Jumlah rupiah tiap jenis modal
- c. Jumlah rupiah modal yang berubah
- d. Sebab-sebab berubahnya modal
- e. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan

atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

3. Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Fahmi, (2011) ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan bertujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi sehingga hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Melakukan perhitungan, hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, penerapannya disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap berbagai permasalahan ditemukan yang bertujuan untuk melihat apaapa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perusahaan tersebut.

- d. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

D. PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

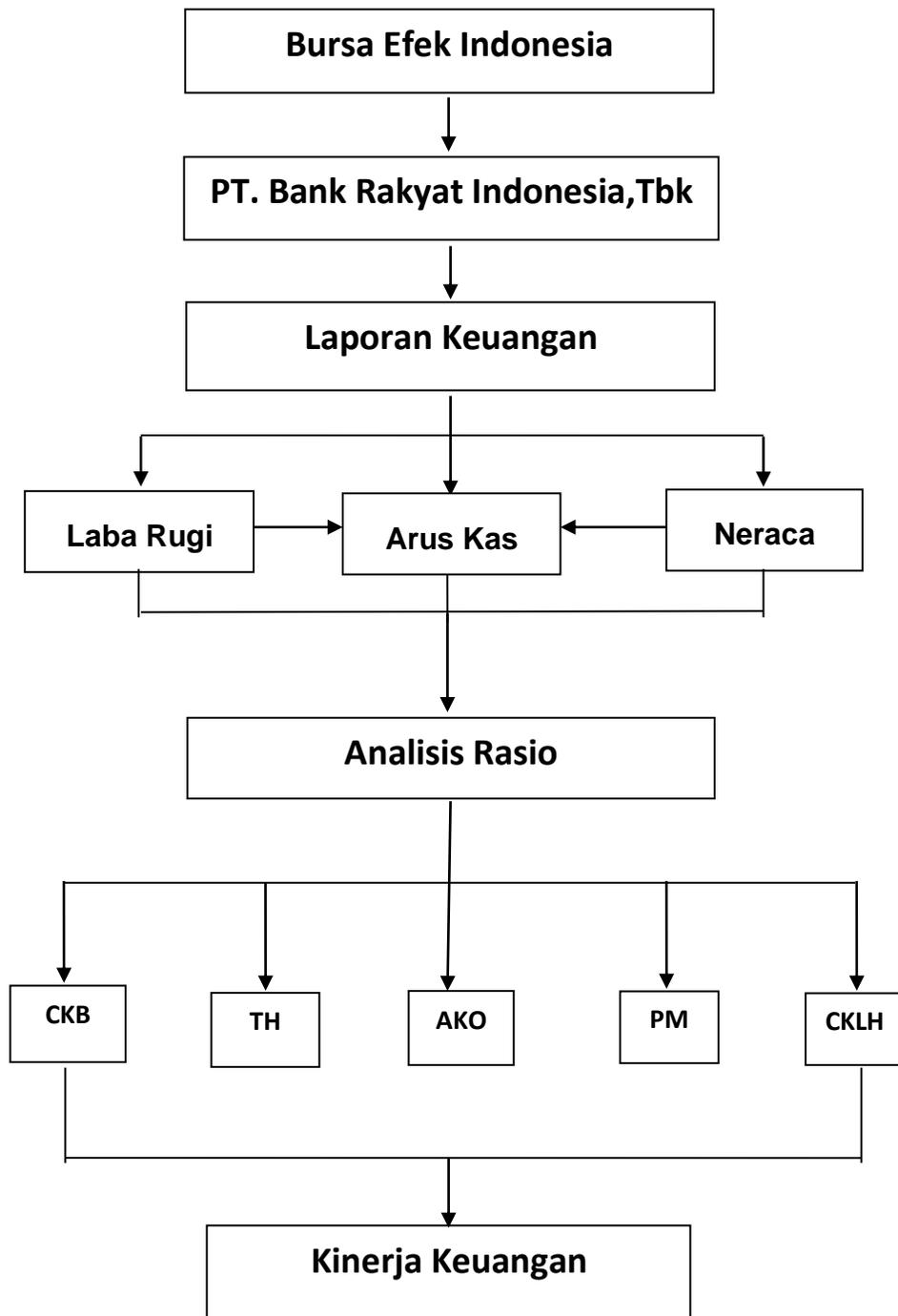
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Nuresya meliyanti (2012)	Analisis Kinerja Keuangan Bank : pendekatan rasio npl, ldr, bopo dan roa pada bank privat dan publik.	- Npl - Ldr - Bopo - Roa	Dari hasil analisis laporan keuangan bank dengan menggunakan rasio-rasio adanya pengaruh yang terjadi pada kinerja.
2.	Kaunang (2013)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur	- Aktivitas operasi,aktivitas - Pendanaan	Dari hasil analisis dan evaluasi terhadap laporan arus kas PT Pegadaian (Persero) cabang Manado Timur yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Sumber kas berasal dari 3 (tiga) aktivitas yaitu aktivitas Operasi, Investasi, dan Pendanaan, tetapi sumber kas terbesar dan berpengaruh adalah dari aktivitas operasi. 27 2. Pada dasarnya aktivitas perusahaan adalah baik, hal ini dibuktikan bahwa

				sumber kas yang terbesar berasal dari aktivitas operasi yaitu laba bersih yang merupakan sumber kas utama bagi perusahaan. 3. Pembelian Pembangkit Listrik dan Pemeliharaanya berpotensi mengurangi harta perusahaan, serta jumlah kas yang menganggur pada perusahaan selama 2 tahun.
3.	Anita kurniawati (2009)	Analisa kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan arus kas (study pada perusahaan rokok yang di listing di Bursa Efek Jakarta)	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas operasi, a ktivitas - Pendanaan - Aktivitas investasi. 	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari ketiga perusahaan rokok yang di teliti dari aktivitas operasi dan pendanaannya cukup baik.

E. Kerangka Pikir

Salah satu ukuran penting untuk menilai kinerja perusahaan adalah Laporan Keuangan. Sesuai dengan Pernyataan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia 2009) menyatakan: "Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Salah satu dari laporan keuangan adalah laporan arus kas yang dimana tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan, Laporan Arus Kas bermanfaat untuk menilai kinerja suatu perusahaan atas aktifitas operasi, investasi, dan pendanaan serta untuk mengetahui aktifitas mana yang menghasilkan dana terbesar bagi perusahaan itu sendiri. Selain itu, para pengguna Laporan Keuangan dapat juga menilai kinerja perusahaan dari perputaran kas setiap aktifitas perusahaan. Dalam melakukan analisis terhadap suatu perusahaan penting untuk menilai arus kas bersih yang dihasilkan perusahaan selama satu periode tertentu untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan suatu perusahaan, dapat diukur melalui analisis laporan arus kas dengan menggunakan rasio arus kas. Rasio laporan arus kas yang digunakan terdiri dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Pengeluaran Modal (PM), dan Rasio Total Hutang (TH). Agar lebih jelas, Peneliti membuat gambar kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1 : Skema Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis memilih PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Jangka waktu yang direncanakan dalam melakukan Penelitian ini yaitu Selama 6 bulan terhitung sejak bulan Januari hingga Juni 2020.

B. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis Data

Data Penelitian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (Sugiyono 2014).

a. Data Kuantitatif

Merupakan data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik.

b. Data Kualitatif

Merupakan data yang yang tidak menggunakan angka (numerik) dan penelitian datanya pun lebih bersifat seni (kurang terpola) dan data yang di hasilkan dari penelitian ini pun lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer

dan data sekunder, yaitu:

1. Data primer

adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain .

2. Data sekunder

adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari perusahaan yang sudah diolah sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2014-2018.

D. METODE ANALISIS DATA

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu analisis deskriptif dengan membuat komposisi dana berdasarkan laporan arus, setiap

sumber kas, jumlah total sumber kas dan perbandingan antara setiap penggunaan kas dengan total penggunaan kas.

Menurut Darsono dan Ashari (2005), alat analisis rasio arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan antara lain :

$$1. Ckb = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$$

$$2. Th = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

$$3. Ako = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$4. Pm = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

$$5. Cklh = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden}}{\text{Hutang Lancar}}$$

E. DEFINIS OPERASIONAL VARIABEL

Operasionalisasi variable merupakan batasan pokok pembahasan sesuai masalah yang akan diteliti. Adapun variable yang akan diteliti adalah :

1. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.
2. Analisis laporan arus kas merupakan bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan mengukur sumber dayanya dan digunakan sebagai alat ukur mengevaluasi sumber dan penggunaan dana.

BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

A. SEJARAH BERDIRINYA PERUSAHAAN

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank tertua di Indonesia dan telah berjasa dalam membangun Indonesia sejak sebelum kemerdekaan. Pada tahun 2018 ini, BRI akan merayakan ulang tahunnya yang ke-123 dan telah meluncurkan produk digital bank terbaru. Produk-produk tersebut pada akhirnya akan memperkuat komitmen BRI untuk masuk sebagai bank digital dan membantu semua transaksi yang berbasis digital. Selain itu, BRI juga sempat mendukung industri infrastruktur nasional dan telah dinobatkan oleh Global Finance sebagai bank terbaik di Indonesia selama tiga tahun berturut-turut. Faktor yang menjadi pertimbangan Global Finance untuk penilaian, diantaranya aset, laba, layanan perbankan, inovasi, dan pricing yang kompetitif. Simak juga sejarah berdirinya Bank Mandiri. BRI telah berdiri di Indonesia pada tahun 1895 dan terletak di Purwokerto, Jawa Tengah, oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja. Purwokerto merupakan penerus ibu kota Karesidenan Banyumas, dan kemudian pendopo Si Panji beralih tempat dari Kota Banyumas ke Kota Purwokerto. Kota ini memiliki peran yang berfungsi dalam sejarah perbankan di Indonesia. Selain itu, kota ini juga berperan dalam perjuangannya untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Banyak monument-monumen pelajar yang telah berjasa dalam perjuangan kemerdekaan RI.

Sedangkan Raden Bei Aria Wirjaatmadja, pendiri BRI, adalah keturunan asli dari kota Banyumas yang berbakti dan dipercaya oleh kolonial Belanda. Maka untuk membantu pengoperasian rakyat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia (BRI) pun dibangun. BRI berawal dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”. Bank ini merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi untuk melayani masyarakat Indonesia atau orang-orang pribumi. Resminya, lembaga ini berdiri pada tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI hingga sekarang.

Setelah Indonesia berhasil merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 dari penjajahan Belanda dan Jepang, BRI menjadi bank pertama RI berdasarkan peraturan pemerintah No.1 tahun 1946 Pasal 1. Pada masa peperangan pertahanan kemerdekaan pada tahun 1948. BRI sempat berhenti beroperasi selama setahun. BRI beroperasi kembali pada tahun 1949 setelah adanya perjanjian Renville antara Indonesia dan Belanda untuk berdamai dan Indonesia tetap merdeka. Bank Rakyat Indonesia (BRI) mengalami perubahan lagi pada tahun 1990an, dan berubah menjadi PT (Perseroan Terbatas) melalui UU Perbankan No. 7 Tahun 1992. Pada awal perubahannya menjadi PT, kepemilikan BRI dikuasai oleh Pemerintah Indonesia 100%. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia menjual

kepemilikannya sebanyak 30% dan nama resmi BRI, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, masih digunakan hingga sekarang.

Adapula visi dan misi, nilai utama perusahaan, sikap perilaku insan dari Bank Rakyat Indonesia dari informasi yang didapatkan dari website resmi BRI:

Visi BRI:

Menjadi *The Most Valuable Bank* di Asia Tenggara dan *Home to the Best Talent*.

Misi BRI:

1. BRI senantiasa melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. BRI senantiasa memberikan pelayanan prima dengan memberikan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional serta memiliki budaya dengan basis kinerja (*performance-driven-culture*), teknologi informasi yang handal dan future ready, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif. Hal ini dilakukan melalui penerapan prinsip operational dan risk management excellence.
3. BRI senantiasa memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan

memberikan perhatian pada prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *Good Corporate Governance* yang sangat baik.

B. SUMBER DAYA PERUSAHAAN

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas layanan dalam bertransaksi, Bank BRI terus mengembangkan jaringan unit kerja baik konvensional maupun e-channel. Dalam kurun waktu Desember 2013 sampai dengan Desember 2014, BRI telah menambah sedikitnya 594 unit kerja konvensional, baik itu dalam bentuk Kantor Wilayah, Kantor Cabang, hingga Teras BRI keliling. Per Desember 2014 ini, BRI memiliki 10.396 jaringan kerja konvensional, yang terdiri dari 8.360 jaringan mikro, termasuk Teras BRI dan Teras BRI Keliling, 971 Kantor Kas, 584 KCP, 461 Kantor Cabang, serta 19 Kantor Wilayah yang kesemuanya terhubung real time online.

Tabel 3 Unit Kerja Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk Tahun 2014-2019

Outlets	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kantor Pusat	1	1	1	1	1	1
Kantor Wilayah	19	19	19	19	19	19
Kantor Cabang	461	467	467	468	468	467
Kantor Cabang Pembantu	584	603	609	610	609	611
BRI Unit	5.293	5.360	5.380	5.382	5.381	5.382
Kantor Kas	971	983	984	992	964	568
Teras BRI	2.457	2.543	2.545	2.563	2.069	2.049
Teras BRI Keliling	610	636	638	638	133	133
Jumlah Unit Kerja Operasional	10.396	10.613	10.646	10.649	9650	9.234
Total Unit Kerja termasuk 5 KC & 3 KCP Unit Kerja Luar Negeri (UKLN)						

PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) telah mengambil sederet langkah strategis dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mewujudkan peningkatan komitmen perusahaan untuk meningkatkan kompetensi SDM BRI melalui program pendidikan yang berkualitas dan selaras dengan kebutuhan pengembangan bisnis dalam rangka mendukung sasaran strategis perusahaan.

Tabel 4 Jumlah Pekerja Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk Tahun 2014-2019 Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Pendidikan	2016	2017	2018	2019
≤ SLTA / Setingkat	3.133	2.652	2.308	1.952
Diploma	12.055	10.134	10.595	10.825
Strata 1	76.966	78.867	75.797	77.509
Strata 2	1.172	1.202	1.237	1.325
Strata 3	7	3	6	9
Total	93.333	92.858	89.943	91.620
*Diluar pekerja <i>Outsourcing</i>				

Berdasarkan tabel 4 tingkat pendidikan PT Bank Bank Rakyat Indonesia menjadi patokan pemberian pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan/keahlian yang dimiliki pegawai sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimilikinya.

Tabel 5 Jumlah Pekerja (Tetap, Kontrak, Trainee) Berdasarkan Gender Pekerja wanita 42,92% dan Pekerja pria 57,08%

Gender	2017	2018	2019
Wanita	40.424	38.662	39.323
Pria	52.434	51.281	52.297
Total	92.858	89.943	91.620

C. STRUKTUR ORGANISASI

Setiap perusahaan harus mempunyai struktur organisasi agar perjalanan usaha dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan efektif. Penyusunan struktur organisasi sesuai dengan prinsip organisasi yang dilaksanakan sebelum operasi fisik perusahaan, agar berjalan sebagaimana mestinya. Melalui struktur organisasi dapat diketahui garis pertanggungjawaban di dalam sebuah perusahaan. Setiap unit mempertanggungjawabkan semua kegiatan dan usaha yang telah dijalankan sesuai dengan batas wewenang yang diberikan. Makin tinggi tingkatan suatu unit tertentu, maka makin luas bidang tanggungjawabnya.

Berikut ini Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang menurut jabatan dan fungsinya :

1. RUPS

- a) Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi
- b) Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
- c) Menyetujui Perubahan Anggaran Dasar
- d) Menerima dan menyetujui laporan tahunan dan mengesahkan laporan keuangan.
- e) Menetapkan penggunaan laba bersih perseroan, termasuk pembagian deviden.
- f) Menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- g) Memberikan persetujuan atas rencana aksi korporasi penting yang berdampak secara material terhadap perseroan.

2. DEWAN KOMISARIS

- a) Melakukan pengawasan atas jalannya usaha PT dan memberikan nasihat kepada direktur.
- b) Dalam melakukan tugas, dewan direksi berdasarkan kepada kepentingan PT dan sesuai dengan tujuan dan maksud PT.
- c) Kewenangan khusus Dewan Komisaris, bahwa Dewan Komisaris dapat diamanatkan dalam anggaran dasar untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu direktur apabila direktur berhalangan atau dalam keadaan tertentu.

3. DIRUT

Memimpin sebuah perusahaan, dalam hal ini memiliki banyak sekali arti. direktur utama harus membuat atau menerbitkan beragam kebijakan perusahaan sekaligus mengawasi jalannya kebijakan tersebut. Ia juga harus memeriksa anggaran tahunan perusahaan sebelum di laporkan kepada pemegang sah

4. DIREKTUR PENGENDALIAN RESIKO KREDIT DAN PENDANAAN

a) Monitoring Kredit

Monitoring Kredit yang dilakukan oleh anajer kredit bisa dilakukan mulai dari analisa pengajuan kredit dari calon nasabah lama. Monitoring kredit merupakan kegiatan pemantauan kredit agar bisa dilihat deviasi yang akan terjadi yang bisa menyebabkan terjadinya penurunan mutu kredit yang diberikan kepada nasabah.

b) Pengawasan Kredit

Manajer Krdit bank harus bisa melakukan pengawasan kredit yang telah di cairkan kepada nasabah, sekalipun dia melakukan analisa penngajuan kredit yang tepat

5. DIREKTUR OPERASIONAL DAN KEUANGAN

a) Direktur Operasional

Merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan. Membuat standar perusahaan mengenai semua proses operasional, produksi, proyek dan kualitas hasil produksi dan membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan dan cara mencapai target tersebut.

b) Direktur Keuangan

Mampu menjadikan dirinya sebagai ahli keuangan, mampu menggenerakisasikan bidang keuangan, memimpin kinerja keuangan perusahaan, dan mampu memenangkan pertumbuhan perusahaan.

6. DIREKTUR KEPATUHAN

- a) Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan bank.
- b) Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan di tetapkan oleh Direksi
- c) Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan di gunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank
- d) Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang undangan yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah
- e) Meminimalkan resiko kepatuhan

7. FUNDING DAN TRANSACTION BANKING

- a) Mempromosikan dan memasarkan produk bank yang berupa tabungan, giro, dan deposito
- b) Membuka rekening baru atau akuisis

- c) Menjalin hubungan baik kepada para nasabah agar tetap menyimpan atau berinvestasi di bank tersebut.
- d) Mencari dan mengajak nasaah untuk melakukan top up
- e) Mengawasi dan memonitoring produk bank yang telah terjual
- f) Mem-follow up semua produk yang di beli nasabah
- g) Melaporkan segala jenis aktivitas dan program sudah dijalankan
- h) Mengerjakan tugas tambahan di berikan oleh atasan
- i) Memberikan pendekatan secara rutin dan baik supaya nasabah akan tetap royal

8. DIVISI TEGNOLOGI DAN INFORMASI

- a) Menyusun rencana program kerja divisi sistem informasi
- b) Menghimpun dokumen kebijakan UPI di bidang sistem informasi, dan ketentuan aturan perundang undangan terkait
- c) Melaksanakan analisis dan disain sistem informasi
- d) Melaksanakan rekayasa sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan manajemen penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan layanan administrasi
- f) Mengembangkan keamanan sistem informasi
- g) Melaksanakan peraturan, pengawasan, pemeliharaan, perbaikan, dan pengamanan sistem informasi yang ada

9. DIVISI SEKRETARIAT PERUSAHAAN

- a) Memfilter informasi dan sebagai sumber informasi bagi pimpinan dan menjalankan tugas, fungsi dan tanggungjawabnya.

- b) Sebagai media perekam, penyimpan, pengingat kegiatan atasan dalam bentuk penyusunan jadwal kerja harian.
- c) Memperlancar kegiatan ketatausahaan seperti mengetik, kearsipan, Komputer, dan penggandaan dokumen yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan.
- d) Menjadi perantara pihak-pihak yang ingin berhubungan dengan pimpinan. Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan misalnya melakukan pertemuan, kunjungan, konferensi maupun roadshow dalam rangka menjalin hubungan dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan pimpinan/perusahaan.
- e) Bertindak selaku wakil perusahaan dalam hubungannya dengan seluruh pemangku kepentingan dalam mengkomunikasikan kegiatan perusahaan terutama terkait dengan keterbukaan informasi. Menyampaikan perkembangan perusahaan kepada publik dengan laporan terbuka dalam bentuk siaran pers, website, dan melayani permintaan informasi yang berkaitan dengan perusahaan.
- f) Menjadi mediator pimpinan dengan bawahan, hal ini termasuk dalam menyelenggaraan Rapat Direksi, Rapat Direksi dengan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham
- g) Memberikan ide-ide sebagai alternatif pemikiran pimpinan.
- h) Pemegang rahasia penting pimpinan yang berkaitan dengan perusahaan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan suatu analisis rasio . Rasio tersebut dapat menjelaskan bagaimana keadaan kinerja keuangan perusahaan, baik dengan menganalisis dengan satu rasio maupun beberapa rasio. Dalam menilai kinerja keuangan, perlu diketahui standar rasio tersebut seperti dalam kutipan Kasmir (2008) yang dimana semakin tinggi suatu rasio maka semakin baik kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Darsono dan Ashari (2005), alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan antara lain antara lain:

A. RASIO ARUS KAS TERHADAP BUNGA (CKB)

$$\text{Rasio Arus Kas Terhadap Bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$$

PT Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk yang Terdaftar di Bei
Tahun 2014

$$\text{Rasio Arus Kas Terhadap Bunga} = \frac{75.822.636}{23.679.803} = 3,201$$

Tahun 2015

$$\text{Rasio Arus Kas Terhadap Bunga} = \frac{45.544.908}{27.154.270} = 1,678$$

Tahun 2016

$$\text{Rasio Arus Kas Terhadap Bunga} = \frac{22.178.738}{28.576.804} = 0,776$$

Tahun 2017

$$\text{Rasio Arus Kas Terhadap Bunga} = \frac{39.067.326}{29.894.281} = 1,306$$

Tahun 2018

$$\text{Rasio Arus Kas Terhadap Bunga} = \frac{57.262.380}{33.917.032} = 1,688$$

Tabel 6. Rasio Arus Kas Terhadap Bunga PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bei tahun 2014-2018 (Dalam bentuk jutaan rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi	Bunga	Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga
2014	75.822.636	22.684.979	3,201
2015	45.544.908	26.141.100	1,678
2016	22.178.738	27.541.302	0,776
2017	39.067.326	28.652.691	1,306
2018	57.262.380	32.541.395	1,688

Rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan sudah baik. Pada tahun 2014, rasio cakupan kas terhadap bunga PT Bank Rakyat Indonesia sebesar 3,342. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan sudah baik karena setiap Rp 1 kewajiban bunga dijamin oleh Rp 3,342 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio cakupan kas terhadap bunga PT Bank Rakyat Indonesia di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1,742. Berdasarkan rasio di tahun tersebut masih dapat diartikan bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan cukup baik karena setiap Rp 1 kewajiban bunga dijamin oleh Rp 1,742 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio cakupan kas terhadap bunga PT Bank Rakyat Indonesia di tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,805. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan

belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,805 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio cakupan kas terhadap bunga PT Bank Rakyat Indonesia di tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 1,363. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan sudah baik karena setiap Rp 1 kewajiban bunga dijamin oleh Rp 1,363 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Sedangkan Rasio cakupan kas terhadap bunga PT Bank Rakyat Indonesia di tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 1,760. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan sudah baik karena setiap Rp 1 kewajiban bunga dijamin oleh Rp 1,760 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio cakupan terhadap bunga di bawah 1 merupakan gejala awal penyebab kegagalan perusahaan, yang artinya perusahaan memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi pembayaran bunga pada saat jatuh tempo dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasinya. Jika hal ini terjadi, maka akan berdampak buruk bagi kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan dalam membiayai pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.

B. RASIO TOTAL HUTANG

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

PT Bank Rakyat Indonesia (BRI),Tbk yang Terdaftar di Bei
Tahun 2014

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{75.822.636}{704.278.356} = 0,108$$

Tahun 2015

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{45.544.908}{765.299.133} = 0,060$$

Tahun 2016

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{22.178.738}{857.267.576} = 0,026$$

Tahun 2017

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{39.067.326}{959.439.711} = 0,040$$

Tahun 2018

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{57.262.380}{1.111.622.961} = 0,051$$

Tabel 7. Rasio Total Hutang PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bei tahun 2014-2018 (Dalam bentuk jutaan rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	Rasio Arus TH
2014	75.822.636	704.278.356	0,108
2015	45.544.908	765.299.133	0,060
2016	22.178.738	857.267.576	0,026
2017	39.067.326	959.439.711	0,040
2018	57.262.380	1.111.622.961	0,051

Rasio total hutang PT Bank Rakyat Indonesia tahun 2014 menunjukkan rasio sebesar 0,108, Hasil tersebut menunjukkan Rp 1 hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2014 sebesar 0,108. Ditahun 2015 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar 0,060 . Hasil tersebut menunjukkan Rp 1 hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2015 sebesar 0,060. Tahun 2016 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar 0,026, hasil tersebut menunjukkan Rp 1 hutang

perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2016 sebesar 0,026. Di tahun 2017 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar -0,040 hasil tersebut menunjukkan Rp 1 hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2017 sebesar 0,040. Sedangkan di tahun 2018 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar 0,051 hasil tersebut menunjukkan Rp 1 hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2018 sebesar 0,051.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi PT Bank Rakyat Indonesia menurun pada tahun 2015-2016. Kemudian rasio arus total hutang PT Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2014-2018 belum baik karena berada di bawah standar 1, menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dalam lima tahun.

C. RASIO ARUS KAS OPERASI (AKO)

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

PT Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk yang Terdaftar di Bei
Tahun 2014

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{75.822.636}{622.321.846} = 0,121$$

Tahun 2015

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{45.544.908}{668.995.397} = 0,068$$

Tahun 2016

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{22.178.738}{754.526.374} = 0,029$$

Tahun 2017

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{39.067.326}{841.565.450} = 0,046$$

Tahun 2018

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{57.262.380}{944.268.737} = 0,060$$

Tabel 8. Rasio Arus Kas Operasi PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bei tahun 2014-2018 (Dalam bentuk jutaan rupiah)

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Rasio Arus Kas Operasi
2014	75.822.636	622.321.846	0,121
2015	45.544.908	668.995.397	0,068
2016	22.178.738	754.526.374	0,029
2017	39.067.326	841.656.450	0,046
2018	57.262.380	944.268.737	0,060

Rasio arus kas operasi perusahaan belum baik. Pada tahun 2014, rasio arus kas operasi PT Bank Rakyat Indonesia sebesar 0,121. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,121 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Rasio arus kas operasi PT Bank Rakyat Indonesia di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,068. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,068 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio arus kas operasi di tahun 2016 juga mengalami penurunan menjadi 0,029. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,029 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Rasio arus kas operasi di tahun 2017 mengalami peningkatan

menjadi 0,046. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,046 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Rasio arus kas operasi di tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 0,060. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,060 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio arus kas operasi di bawah 1 menunjukkan perusahaan memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi pembayaran hutang-hutang lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasinya. Jika hal ini terjadi, maka akan berdampak buruk bagi kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan dalam membiayai pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.

D. RASIO PENGELUARAN MODAL (PM)

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

PT Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk yang Terdaftar di Bei
Tahun 2014

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{75.822.636}{24.649.614} = 3,076$$

Tahun 2015

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{45.544.908}{56.704.530} = 0,803$$

Tahun 2016

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{22.178.738}{3.325.650} = 6,669$$

Tahun 2017

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{39.067.326}{30.921.668} = 1,263$$

Tahun 2018

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{57.262.380}{26.999.124} = 2,121$$

Tabel 9. Rasio Pengeluaran Modal PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bej tahun 2014-2018 (Dalam bentuk jutaan rupiah)

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Rasio Pengeluaran Modal
2014	75.822.636	24.649.614	3,076
2015	45.544.908	56.704.530	0,803
2016	22.178.738	3.325.650	6,669
2017	39.067.326	30.921.668	1,263
2018	57.262.380	26.999.124	2,121

Rasio pengeluaran modal PT Bank Rakyat Indonesia tahun 2014 sebesar 3,076, artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli asset tetapnya menggunakan Rp 3,076 kas bersih dari aktivitas operasi. Di tahun 2015, rasio pengeluaran modal Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan menjadi 0,803, artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli asset tetapnya menggunakan Rp 0,803 kas bersih dari aktivitas operasi. Sedangkan di tahun 2016, rasio pengeluaran modal Bank Rakyat Indonesia mengalami peningkatan yang cukup drastis menjadi 6,669, artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli asset tetapnya menggunakan Rp 6,669 kas bersih dari aktivitas operasi. Kemudian di tahun 2017, rasio pengeluaran modal Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan lagi menjadi 1,263, artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan

perusahaan untuk membeli asset tetapnya menggunakan Rp 1,263 kas bersih dari aktivitas operasi. Dan pada tahun 2018, rasio pengeluaran modal Bank Rakyat Indonesia mengalami peningkatan menjadi 2,121, artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli asset tetapnya menggunakan Rp 2,121 kas bersih dari aktivitas operasi.

Secara keseluruhan, rasio pengeluaran modal dari PT Bank Rakyat Indonesia cukup baik, karena hanya tahun 2015 yang berada di bawah standar 1 sedangkan tahun 2014, 2016, 2017, dan 2018 berada di atas standar 1.

E. RASIO CAKUPAN KAS TERHADAP HUTANG LANCAR (CKLH)

$$\text{Rasio CKLH} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden}}{\text{Hutang Lancar}}$$

PT Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk yang Terdaftar di Bei
Tahun 2014

$$\text{Rasio CKLH} = \frac{75.822.636 + 6.350.262}{622.321.846} = 0,132$$

Tahun 2015

$$\text{Rasio CKLH} = \frac{45.544.908 + 7.273.684}{668.995.397} = 0,078$$

Tahun 2016

$$\text{Rasio CKLH} = \frac{22.178.738 + 7.621.316}{754.526.374} = 0,039$$

Tahun 2017

$$\text{Rasio CKLH} = \frac{39.067.326 + 10.483.777}{841.656.450} = 0,059$$

Tahun 2018

$$\text{Rasio CKLH} = \frac{57.262.380 + 13.048.441}{944.268.737} = 0,074$$

Tabel 10. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bei tahun 2014-2018 (Dalam bentuk jutaan rupiah)

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Deviden	Hutang Lancar	Rasio CKLH
2014	75.822.636	6.350.262	622.321.846	0,132
2015	45.544.908	7.273.684	668.995.397	0,078
2016	22.178.738	7.621.316	754.526.374	0,039
2017	39.067.326	10.483.777	841.656.450	0,059
2018	57.262.380	13.048.441	944.268.737	0,074

Rasio cakupan kas hutang lancar PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2014 rasio sebesar 0,132 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2012 sebesar 0,132 kali. Tahun 2015 rasio hutang lancar mengalami penurunan menjadi sebesar menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2015 sebesar 0,078 kali. Tahun 2016 rasio hutang lancar mengalami penurunan lagi menjadi 0,039 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2016 sebesar 0,039 kali. Sedangkan tahun 2017 rasio hutang lancar meningkat menjadi 0,059 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2015 sebesar 0,059 kali. Dan tahun 2018 rasio hutang lancar mengalami peningkatan lagi menjadi 0,074 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2015 sebesar 0,074 kali.

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup deviden kas + kewajiban lancar. Kalau kita lihat rasio tahun 2014 sampai 2018 menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam membayar hutang lancarnya belum dapat dikatakan baik karena berada di bawah standar 1.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah mengelola arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi belum baik. Kas dari aktivitas operasi yang dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia kurang cukup untuk digunakan dalam membiayai aktivitas operasi perusahaan juga untuk membayar hutang dagang kepada kreditor. Selain itu, kas dari aktivitas operasi yang turun akan berpengaruh negative bagi rasio kas perusahaan. Rasio kas yang digambarkan dalam kombinasi menyediakan keseimbangan dan pendekatan yang lebih lengkap untuk menganalisis kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan ukuran keuangan ini, manajer dapat mendeteksi dari awal kondisi keuangan perusahaan yang sudah tidak baik.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio total hutang, kinerja PT Bank Rakyat Indonesia belum baik, karena nilainya belum mencapai standar 1, hal ini disebabkan karena meningkatnya hutang pada PT Bank Rakyat Indonesia di setiap tahunnya.

Hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio cakupan kas pada bunga PT Bank Rakyat Indonesia baik pada tahun 2014, 2015, 2017 dan 2018 karena ditahun itu nilainya mencapai standar 1. Tetapi belum baik ditahun 2016 karena nilainya belum mencapai standar 1, berarti memiliki kemampuan yang rendah dalam membayar biaya bunga.

Hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio arus kas operasi (AKO), kinerja Bank Rakyat Indonesia belum baik, karena nilainya dibawah standar 1 yang artinya memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi pembayaran hutang lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasinya.

Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio pengeluaran modal, kinerja Bank Rakyat Indonesia baik karena hanya di tahun 2015 yang di bawah standar 1 sedangkan pada tahun 2014, 2016, 2017 dan 2018 berada di atas standar 1 . Hal tersebut dikarenakan pengeluaran

modal di tahun 2015 sangat tinggi di bandingkan dengan ke empat tahun lainnya.

Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio cakupan kas pada hutang lancar, kinerja PT Bank Rakyat Indonesia belum baik karena berada di bawah standar 1 yang artinya perusahaan dalam 5 tahun memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi pembayaran hutang lancarnya. Hal ini di sebabkan karena meningkatnya hutang lancar setiap tahunnya.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Bank Rakyat Indonesia dikatakan belum baik jika belum berada di atas standar 1. Dikatakan kinerja belum baik karena tidak dapat mengelola arus kas yang ada untuk dapat menghasilkan kas lebih banyak, sehingga memiliki rasio yang sangat kecil. Sedangkan kinerja PT bank Rakyat Indonesia dikatakan baik jika sudah mencapai standar 1. Dikatakan kinerja yang baik karena arus kas operasi yang dimiliki dapat memenuhi kewajiban lancar, pembayaran bunga pada priode yang ditentukan. Dapat pula disimpulkan dari 5 rasio arus kas ini dikatakan belum baik karena yang diatas standar 1 hanya 2 rasio yaitu rasio pengeluaran modal dan rasio arus kas terhadap bunga, dan dari dua rasio tersebut hanya empat tahun yang berada diatas standar 1 dan satu tahun berada di bawah standar 1, yang berarti kinerja perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia masih belum baik karena tidak dapat mengelola arus kas yang ada untuk dapat menghasilkan kas lebih banyak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran untuk perusahaan adalah

Perusahaan ini memiliki rasio kecukupan arus kas yang belum baik, karena tidak dapat memenuhi kewajibannya, sebaiknya perusahaan mempercepat periode perputaran kas untuk meningkatkan arus kas masuk perusahaan dari aktivitas operasi agar dapat membayar utangnya.

Perusahaan ini memiliki rasio total hutang yang belum baik, hal ini disebabkan karena peningkatan total hutang dan peningkatan beban bunga setiap tahunnya. Sebaiknya perusahaan meningkatkan inovasi produk perbankan agar dapat menghasilkan kas lebih banyak sehingga laba perusahaan meningkat.

Perusahaan ini memiliki rasio arus kas operasi yang belum baik, karena tidak mampu membayar kewajiban lancarnya, karena kas bersihnya hanya cukup untuk membayar pengeluaran modal saja, sebaiknya perusahaan mempercepat periode penagihan piutang untuk meningkatkan arus kas masuk perusahaan dari aktivitas operasi agar mampu membayar kewajiban lancarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Darminto, dan Handayani. 2013. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Universitas Brawijaya Malang.
- Arfan Ikhsan Lubis. 2009. Akuntansi Keperilakuan Edisi.2. Jakarta: Salemba Empat.
- Atmoko, W., & Kurniawati, I. (2009). Swamedikasi: Sebuah respon realistik perilaku konsumen di masa krisis (Vols. 2, 3). Bisnis dan Kewirausahaan.
- Appley A, Lawrence, Lee, Oey, Liang. 2010. Pengantar Manajemen. Jakarta. Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Akuntansi. Bandung: ALFABETA.
- Farid dan Siswanto. 2011. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009 . Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 Laporan Arus kas (revisi 2009). Jakarta : Salemba Empat.
- _____ 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____ 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____ (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kaunang, J.M, 2013. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur. Jurnal EMBA, VOL I No.3.
- Kurniasari, Rahmah. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam. Skripsi dipublikasikan.

Meliyanti, Nuresya. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Bank : Pendekatan Rasio NPL, LDR, BOPO dan ROA pada Bank Privat dan Publik. Jurnal. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

Pura, Rahman, Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.

R. Terry, George dan Leslie W. Rue. Dasar-Dasar Manajemen. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

Rudianto. 2010. Akuntansi Koperasi Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.

———. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. (2009), Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.

Toto, Prihadi. 2011. Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PPM.

